

DAMPAK PERNIKAHAN DINI AKIBAT SEKS BEBAS YANG TERJADI DI KALANGAN REMAJA

Fatnia Diaz Nurtifani¹, Muhammad Arif Budiman Sucipto²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal
fatniadiaz07@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya angka pernikahan dini pada remaja memiliki hubungan dengan kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan yang tidak diinginkan ini diidentikkan dengan pernikahan dini mengingat sebagian besar korban yang hamil tanpa kehadiran ayah terpaksa memilih pernikahan sebagai perjodohan. Remaja yang menikah dini umumnya adalah remaja muda yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Bahkan ada contoh hubungan awal yang dilakukan oleh siswa sekolah menengah. Diskriminasi yang sering terjadi di kalangan anak muda, dipandang sebagai faktor penyebab terjadinya kehamilan di luar nikah.

Kata kunci: Pernikahan dini, seks bebas, remaja.

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah hubungan fisik dan mendalam antara seorang pria dan seorang wanita sebagai pasangan yang sepenuhnya berniat membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan mereka. Pernikahan sebagian besar dilakukan oleh seorang pria dan wanita yang cukup dewasa dan siap untuk menjalin hubungan keluarga. Usia terbaik untuk menikah bagi wanita adalah 20 tahun dan usia terbaik untuk pria adalah 25 tahun. Namun, saat ini usia terbaik untuk menikah bukanlah, saat ini dijadikan sebagai patokan bagi seseorang yang akan membangun sebuah hubungan keluarga. Pasalnya, dewasa ini banyak sekali kasus pernikahan dini yang diajukan oleh remaja di bawah umur.

Alasan pernikahan dini dipengaruhi oleh beberapa unsur, antara lain rendahnya tingkat pendidikan yang menyebabkan rendahnya mentalitas mereka dalam memahami dan memahami hakikat dan motivasi yang melatarbelakangi pernikahan. Ada juga sikap atau pandangan wali yang takut anaknya menjadi perawan tua, sehingga wali memutuskan untuk menawarkan anaknya di usia muda. Pernikahan dini juga dapat terjadi karena kerinduan pasangan untuk segera memahami hubungan keluarga antara pria saat ini dan wanita itu.

Di Indonesia sendiri, kasus pernikahan dini sudah melimpah. Memang, di berbagai tempat pun masih ada orang yang berpegang teguh pada pengertian perjodohan. Beberapa kelompok merasa bahwa jika seorang anak memiliki hubungan dengan jenis kelamin lain, itu hanyalah pelanggaran yang dibatasi oleh agama dan merupakan jenis perselingkuhan. Oleh karena itu, beberapa wali mencegah hal ini dengan menikahkan anak-anak mereka.

Tingginya angka pernikahan dini pada remaja memiliki hubungan dengan kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan yang tidak diinginkan ini diidentikkan dengan pernikahan dini mengingat sebagian besar korban yang hamil tanpa kehadiran ayah terpaksa memilih pernikahan sebagai perjodohan. Remaja yang menikah dini umumnya adalah remaja muda yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Bahkan ada contoh hubungan awal yang dilakukan oleh siswa sekolah menengah. Diskriminasi yang sering terjadi di kalangan anak muda, dipandang sebagai faktor penyebab terjadinya kehamilan di luar nikah.

Dampak pernikahan dini yang dilakukan oleh remaja di bawah umur tentu tidak menguntungkan bagi diri sendiri, keluarga, dan iklim. Hubungan awal yang diselesaikan oleh

remaja akan menyebabkan berbagai masalah dalam kehidupan rumah tangga mereka, seperti pertengkaran, pertengkaran, dll. Emosi yang belum stabil dianggap sebagai pemicu permasalahan tersebut. Terlebih lagi jika remaja yang melakukan pernikahan dini merupakan remaja yang masih duduk di bangku sekolah, hal ini tentunya akan berdampak pada kondisi perekonomian rumah tangganya kelak.

Dampak lain yang paling berpengaruh yaitu ada pada segi aspek psikologis, dan sosial pelaku pernikahan dini. Interaksi, komunikasi, sosialisasi, dan juga adaptasi di lingkungan masyarakat menjadi terkendala. Pelaku pernikahan dini yang disebabkan oleh kehamilan diluar nikah biasanya akan mengalami keterasingan sosial.

Pernikahan dini akibat seks bebas juga akan berdampak buruk pada kesehatan fisik dari ibu dan calon anak, karena organ reproduksi remaja yang belum matang. Sehingga menyebabkan wanita yang menikah diusia dini akibat hamil diluar nikah rentan terkena penyakit kanker serviks, dan kanker rahim.

Maraknya pergaulan bebas dikalangan remaja serta kurangnya pengawasan orangtua ditengarai sebagai pemicu pernikahan pada usia dini yang disebabkan oleh hamil diluar nikah. Dalam kasus ini banyak sekali kerugian yang ditimbulkan baik bagi remaja. Kerugian yang ditimbulkan tersebut lebih banyak dialami oleh perempuan dari pada laki-laki. Remaja yang hamil di luar nikah akan menghadapi berbagai masalah tekanan psikologis.

Pada kesempatan kali ini kita akan membahas mengenai dampak pernikahan dini akibat seks bebas yang terjadi di kalangan remaja, faktor-faktor penyebab perilaku seks bebas, dan bagaimana cara mencegah terjadinya perilaku seks bebas pada remaja, serta pentingnya seks education bagi para remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang dimana penelitian ini menekankan pada analisis penyimpulan secara efektif dan deduktif dengan menggunakan logika ilmiah. Pada penelitian kualitatif ini peneliti itu sedirilah yang menjadi instrumen penelitiann untuk mendapatkann data secara langsung dari narasumbernya. Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ini karena untuk mendapatkan gambaran sistematis, faktual dann akurat megenai Dampak Pernikahan Dini Akibat Seks Bebas Yang Terjadi Di Kalangan Remaja khususnya di Desa Kebon Gede, Kec.Bantarbolang, Kab.Pemalang.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah Rt.01 / Rw. 02 DK.Petahunan, Ds. Kebon Gede, Kec. Bantarbolang, Kab. Pemalang. Karena di daerah sekitar tempat tinggal saya sudah ditemui beberapa kasus pernikahan dini yang dilakukan akibat dampak dari seks bebas yang dilakukan oleh pelaku pernikahan dini. Dikarenakan keterbatasan waktu yang disediakan, juga sulitnya mendapat izin untuk wawancara dengan narasumber, maka saya hanya menggunakan 2 narasumber yaitu seorang wanita pelaku pernikahan dini dan juga orang tua dari pelaku. Untuk mendapatkan data yang valid, saya mengumpulkan data dengan Wawancara secara langsung di rumah narasumber. Waktu penelitian dilakukan ketika pada waktu siang hari saat narasumber memiliki waktu luang. Saya melakukan wawancara di rumah narasumber karena narasumber menginginkan tempat yang privat untuk menceritakan tentang pengalaman dan keluh kesahnya selama menjalani pernikahan dini.

2. Sumber Data

Sumber data adalah bukti atau fakta suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan pemecahan masalah. Sumber data dari peneliti berfokus terhadap faktor-faktor penyebab pernikahan dini serta dampak yang ditimbulkan.

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti dengan cara wawancara. Dalam hal ini peneliti menentukan informasi untuk digali sumber datannya. Sebelum menentukan informasi penelitian harus sesuai dengan kriteria-kriteria informan. Informan dalam penelitian kualitatif yakni informan penelitian yang memahami informasi objek penelitian. Informan yang dipilih haruslah memiliki kriteria agar informasi dapat bermanfaat untuk peneliti yang dilakukan.

No	Narasumber	Data yang digali	Data diperoleh
1	Wanita pelaku pernikahan dini	Penyebab melakukan pernikahan dini dampytggak yang dirasakan setelah melakukan pernikahan dini	Wawancara Observasi
2	Orang tua wanita pelaku pernikahan dini	Peran orang tua dalam mendidik serta mengawasi anaknya agar terhindar dari pergaulan bebas yang merupakan penyebab pernikahan dini	Wawancara Observasi

Tabel 3.1 Data Primer

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer. Data sekunder penelitian berupa data yang berkaitan dengan Dampak Pernikahan Dini Akibat Seks Bebas yang Terjadi di Kalangan Remaja.

Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini data yang diperoleh harus valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1.Wawancara

Penelitian menggunakan wawancara secara langsung dengan informan secara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai Dampak pernikahan dini akibat seks bebas yang terjadi di kalangan remaja.

Adapun narasumber yang diwawancara adalah teman saya sendiri dengan orang tuanya. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait dengan permasalahan penelitian yang terstruktur agar jawabannya bisa terarah.

2.Observasi

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang Dampak pernikahan dini akibat seks bebas yang terjadi di kalangan remaja. Observasi ini dilakukan secara langsung dengan mengamati lingkungan sekitar tempat tinggal narasumber. Sehingga data yang dikumpulkan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil wawancara dengan wanita pelaku pernikahan dini

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pada usia berapa anda menikah?	Saya menikah di usia 15 tahun saat saya masih duduk di bangku kelas 8 SMP.
2.	Apa Faktor yang melatarbelakangi anda melakukan pernikahan dini ?	Jujur saja mba, saya dulu melakukan pernikahan dini karena saya terjerumus ke pergaulan bebas, sampai akhirnya saya hamil di luar nikah. Walaupun sebenarnya orang tua saya tidak setuju dengan suami saya, tapi pernikahan itu tetap dilakukan karena saya sedang hamil dan suami saya harus

3. Dampak apa saja yang anda rasakan sebagai akibat dari pernikahan dini?	bertanggungjawab. Dulu, yang saya pikir menikah itu bakalan indah, ternyata setelah saya menjalaninya, rasanya berbeda jauh dengan ekspektasi saya sebelumnya. Banyak masalah yang datang, contohnya seperti masalah ekonomi, pertengkaran, dll. Terus akhirnya saya dan suami memilih untuk bercerai.
---	---

2. Hasil wawancara dengan Orang Tua dari wanita pelaku pernikahan dini

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan ibu, saat ibu mengetahui anak ibu hamil di luar nikah sehingga harus melakukan pernikahan dini ?	Perasaan saya saat itu ya hancur sekali mba, sangat kecewa sekali. Karena nggak nyangka anak yang sudah saya didik sebaik mungkin ternyata bisa melakukan hal tersebut. Pada awalnya memang saya marah, sangat marah. Tetapi setelah cucu saya lahir, saya merasa bahagia dan seolah lupa akan kejadian tersebut.
2.	Kalau boleh tau, bagaimana cara ibu mendidik anak ibu dahulu untuk mencegahnya terjerumus kedalam pergaulan bebas yang bisa merusak masa depannya?	Saya dahulu membuat peraturan-peraturan. 1. harus izin jujur ketika hendak keluar rumah 2. tidak boleh keluar malam 3. tidak boleh pergi berdua dengan lawan jenis 4. pulang sekolah harus langsung pulang, kecuali saat ada acara penting disekolah yang mengharuskan pulang terlambat. Tapi ya yang namanya remaja itu bandel sekali, semakin dilarang, justru semakin nekad dan sengaja berbohong melanggar aturan yang sudah dibuat. Ya sudah kejadian, mau gimana lagi mba.. tidak ada yang bisa disesali lagi.

*Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan (narasumber 1). Saya dapat mengumpulkan informasi bahwa narasumber melakukan pernikahan dini pada usia 15 tahun, yaitu saat masih duduk di kelas 8 SMP. Narasumber melakukan pernikahan dini dengan alasan hamil diluar nikah akibat pergaulan bebas. Walaupun pada awalnya orang tua tidak setuju, tetapi pernikahan tetap dilakukan.

Setelah menjalani kehidupan berumah tangga, narasumber mendapati banyak masalah seperti masalah ekonomi, banyaknya percekcoakan, dan lain sebagainya. Dan akhirnya narasumber dengan suaminya memutuskan untuk bercerai.

*berdasarkan data hasil wawancara dengan (narasumber 2). Saya mendapatkan informasi bahwa perasaan orang tua narasumber 1 pada waktu itu sangat hancur dan kecewa, karena ia merasa bahwa ia sudah mendidiknya dengan baik, dengan membuat beberapa peraturan yang harus dijalani. Tetapi anaknya masih saja bandel dan melanggar larangan tersebut dengan cara membuat alasan untuk berbohong.

KESIMPULAN

1. Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan seseorang yang berusia dibawah umur. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang malakukan pernikahan di usia dini, salah satunya adalah hamil di kuar nikah.
2. Orang tua sangat berperan penting dalam menjaga para remaja agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas.

3. Banyak dampak yang bisa ditimbulkan saat melakukan pernikahan dini. Diantaranya adalah : masalah ekonomi, perselisihan, KDRT, hingga Perceraian.
4. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mencegah para remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas. Diantaranya adalah selalu tanamkan nilai agama, memberi beberapa peraturan yang harus dilakukan, mengawasi pergaulannya, tanamkan sex education sejak usia dini agar remaja mengetahui dampak yang bisa ditimbulkan akibat pergaulan bebas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam membantu dan mendukung penelitian yang saya lakukan mengenai dampak pernikahan dini akibat seks bebas yang terjadi di kalangan remaja. Tidak lupa juga saya mengucapkan terimakasih kepada dosen mata kuliah “Penulisan Karya Ilmiah”, Bapak M. Arif Budiman S, M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan dalam hal penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

<https://dosenpsikologi.com/cara-menghindari-pergaulan-bebas>

<https://ybkb.or.id/pentingnya-pendidikan-seks-untuk-anak-dan-remaja/>

AOAC. (2002). Guidelines for single laboratory validation of chemical methods for dietary supplements and botanicals. *AOAC International*, 1–38.

Lutfiati. (2008). Pernikahan Dini Pada Kalangan Remaja (15-19 tahun). <http://nyna0626.blogspot.com>.

Lany. (2008). Mengatasi Masalah Pernikahan Dini. <http://www.solutionexchange.or.id>.

Nurwila, La Ode Muharam, dan Abas Rudin (2020). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERNIKAHAN USIA DINI SISWA. *Jurnal Bening*, Vol.4, No.1. 1-8

Ratnasari, Devi (2017) *Spitting in the soup*: disain intervensi dalam konseling untuk mereduksi perilaku maladaptif pada remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.1 , No.1. 1-12

Nugroho. 2002. *Sebab-sebab Pernikahan Dini*.

Asmin. 1986. *Status Perkawinan Antar Agama tinjauan dari undang- undang perkawinan No.1/1974*. Jakarta: PT Dian Rakyat

Eka Yuli Handayani, Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, (*Jurnal Maternity and Neonatal*, Vol,1, No.5, 2014), 2.

SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING 2022
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal

**Fitrianingsih,Rani. Studi Kasus, FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERNIKAHAN USIA
MUDA PEREMPUAN DESA SUMBERDANTI KECAMATAN SUKOWONO**